

**MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 GODEAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Penny Puspayanti
NIM. 10604224166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 GODEAN
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

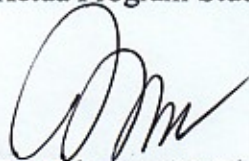
Penny Puspayanti
NIM. 10604224166

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.


Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



F. Suharjana, M.Pd
NIP. 19580706 198403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Penny Puspayanti
NIM : 10604224166
Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Penjas
Judul TAS : Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017
Yang Menyatakan,



Penny Puspayanti
NIM. 10604224166

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 GODEAN
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Penny Puspayanti
NIM. 10604224166

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 17 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
F. Suharjana, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		24/10 2017
Danang Pujobroto, M.Or Sekretaris		24/10 2017
Amat Komari, M.Si Penguji		23/10 2017

Yogyakarta, Oktober 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Seandainya kamu melakukan kesalahan dosa sehingga dosa itu sampai menjulang ke langit kemudian kamu bertaubat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu.” (HR.Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Untuk Bpk Sumaryanto yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Untuk Ibu almh Winarsih, “disurga” bangga bisa terlahir dari rahim sepertimu. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya.
2. Untuk adikku tersayang Anggi Puspaayanti yang selalu peduli, terima kasih banyak atas dorongan serta dukungan yang sangat berarti, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk nenek tersayang, terima kasih atas dukungan dan materi dalam menyelesaikan tugas akhir ini

**MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 GODEAN
YOGYAKARTA**

Oleh:

Penny Puspayanti
NIM. 10604224166

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang berjumlah 42 siswa dan digunakan sebagai sampel, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 siswa), “rendah” sebesar 16,67% (7 siswa), “sedang” sebesar 42,86% (18 siswa), “tinggi” sebesar 26,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 siswa).

Kata kunci: minat, pembelajaran Penjas, SD kelas IV dan V

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. F. Suharjana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Danang Pujobroto, M.Or., dan Amat Komari, M.Si., Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur dan Dr. Subagyo, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala SD Negeri 1 Godean Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa*) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017
Penulis,



Penny Puspayanti
NIM. 10604224166

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Minat.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	14
3. Pelaksanaannya Pembelajaran Penjas di SD N 1 Godean.....	29
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Faktor Instrinsik.....	46
2. Faktor Ekstrinsik	50

B. Pembahasan	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	62
D. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta	46
Gambar 2. Diagram Batang Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	48
Gambar 3. Diagram Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator	49
Gambar 4. Diagram Batang Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	51
Gambar 5. Diagram Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat	41
Tabel 2. Norma Penilaian	43
Tabel 3. Tingkatan Kategori	43
Tabel 4. Deskriptif Statistik Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta	45
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta	45
Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik.....	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intrinsik	47
Tabel 8. Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator pada Faktor Intrinsik	49
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	50
Tabel 11. Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator pada Faktor Ekstrinsik	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 2. Surat Izin dari Kesbangpol	69
Lampiran 3. Surat dari BAPPEDA	70
Lampiran 4. Surat Keterangan SD Negeri Godean 1	71
Lampiran 5. Angket Penelitian	72
Lampiran 6. Data Penelitian.....	76
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	78
Lampiran 8. Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama bagi anak-anak pada umumnya. Sekolah Dasar diharapkan mampu memberikan suatu pendidikan yang memadai, berkualitas dan bermanfaat bagi anak-anak. Pendidikan yang diselenggarakan melalui Sekolah Dasar diharapkan dapat mengantarkan anak-anak agar dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang kelak dapat berguna bagi kehidupannya, juga diharapkan agar anak dapat menjadi warga negara yang baik, sopan, bertanggung jawab, disiplin, memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi, bermoral Pancasila dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan jasmani merupakan wadah atau wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan berguna untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat warga negara indonesia untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Mewujudkan hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan mutu pendidikan semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan yang merupakan tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah pembelajaran dalam pendidikan jasmani akan bisa ditemui beberapa persamaan dan perbedaan dengan proses mata

pelajaran lain. Beberapa persamaan antara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran lain adalah selain diberikan pada jenjang dan sekolah, di dalam proses pembelajaran juga melibatkan faktor psikis karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Perbedaannya dapat dilihat dari objek pembelajaran pendidikan jasmani yaitu gerak dan motivasi manusia dalam hal ini pelajaran itu sendiri. Salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat dan motivasi belajar siswa.

Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapinya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting, karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri. Pelajar atau siswa perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani. Jika diperhatikan lebih jauh pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran lain bahkan pelajaran ini membutuhkan kondisi fisik dan konsentrasi tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

merupakan pelajaran yang sangat penting karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar dapat berkembang secara wajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12-14 Januari 2017 dengan beberapa siswa yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan di SD Negeri 1 Godean, ternyata proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut belum dapat berjalan dengan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terlihat sebagian dari siswa kelas IV dan V yang masih sering mengobrol dengan temannya sendiri saat guru sedang menjelaskan materi sehingga membuat siswa menjadi tidak atau belum paham atas penjelasan yang diberikan oleh guru, beberapa siswa terlihat malu untuk menanyakan bagian mana yang belum jelas dan paham sehingga di saat siswa disuruh untuk melakukan gerakan dalam materi olahraga siswa kebingungan.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa pelajaran Penjas atau olahraga adalah mata pelajaran yang dianggap biasa saja dan tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain, seperti Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain. Ada juga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani hanya untuk bermain-main saja karena bosan dan lelah dengan pelajaran yang ada di kelas. Kemudian ada juga siswa yang mengatakan bahwa mereka mengikuti pelajaran penjas karena suka dengan beberapa jenis olahraga yang dilakukan, seperti sepak bola.

Permasalahan ini penulis ingin meneliti siswa SD Khususnya kelas IV dan V pada SD Negeri 1 Godean, penting diketahui seberapa besar minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penulis memilih SD Negeri 1 Godean karena SD tersebut merupakan salah satu SD favorit dan memilih siswa kelas IV dan V karena dengan pertimbangan siswa kelas IV dan V sudah mendapatkan mata pelajaran sejak Kelas I-V, sehingga dengan pertimbangan tersebut diharapkan siswa sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam pembelajaran penjas. Oleh sebab itu kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut, dan juga guru harus mampu memperhatikan kualitas dari proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil pengamatan penulis proses pembelajaran pendidikan jasmani masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bisa menjadi daya tarik, maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sehingga apa yang seharusnya menjadi tujuan dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penulisan yang berjudul “Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Ketidaktahuan siswa IV dan V tentang manfaat dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Proses belajar masih sebatas guru memberikan materi dan siswa menerima apa yang diberikan oleh guru.
4. Belum diketahuinya seberapa besar minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Seberapa besar minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta?”

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.

F. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberi tambahan pengetahuan kepada guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
 - b. Memberi pengetahuan kepada penulis lain, yang ingin melakukan penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan

Sebagai referensi dan evaluasi kinerja guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, agar

senantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lebih baik.

b. Bagi siswa

Dengan penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Bagi masyarakat (wali murid)

Hendaknya dapat dijadikan pemahaman yang lebih baik dalam pewacanaan arti penting Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan. Apabila ada sesuatu yang memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu yang ada. Minat apabila seseorang individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan berminat untuk mempelajarinya. Secara tidak langsung minat berarti perasaan yang timbul dengan sendirinya tanpa disadari seseorang yang ingin menjalankan suatu aktivitas, sedangkan menurut istilah, di bawah ini peneliti mengemukakan pendapat para ahli psikologi mengenai minat di atas.

Kegiatan tanpa didasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik permainan atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Menurut Djaali (2006: 122) “Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jahja (2011: 63) “Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang”. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Selanjutnya, Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Skinner (1997) sebagaimana dalam Budiarti (2011: 12) mengemukakan bahwa “minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Hadiwinarto (2009: 17) memberi definisi bahwa “minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar, karena itu maka sifat minat adalah sementara”. Jika seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu objek maka ia akan termotivasi untuk bertindak mencapai objek itu.

Purwanto (2009: 27) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dengan minat, “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan-dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. Menurut Suryosubroto (1997: 109) minat kecenderungan dalam diri individu

untuk tertarik pada subjek atau menyenangkan suatu objek. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2015: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dari pendapat para ahli di atas yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan minat adalah suatu kecenderungan dalam individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlihat dalam aktivitas yang merupakan sebagai sebab dari pengalaman atas aktivitas yang sama

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Siswa memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Menurut Minarti Sulastri dalam Wibowo (2005: 12), bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor intrinsik terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis anak.
 - a) Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca indra, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh siswa. Panca indra berupa mata, anak dapat melihat sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai maka minat anak dapat terwujud.
 - b) Faktor psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.
- 2) Faktor ekstrinsik terdiri dari dua faktor sosial faktor non sosial yang berasal dari lingkungan anak.
 - a) Faktor sosial yaitu pengaruh yang menimbulkan minat/tidak berminat. Faktor sosial dapat berupa dorongan dari orang tua atau keikutsertaan orang tua untuk anak melakukan suatu aktivitas dapat menimbulkan minat pada anak tersebut. Misalnya seseorang bapak mendukung anaknya ikut serta atau ikut terlibat dalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat anak.
 - b) Faktor non-sosial yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang, misal panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana. Misalnya suatu aktivitas tersebut dilakukan pada kondisi yang panas, dengan perlengkapan yang berat dan sarana yang kurang bagus dengan suatu aktivitas

dilakukan pada kondisi yang lebih baik dengan perlengkapan yang ringan atau mudah diperoleh dan sarana yang cukup menarik. Dua kondisi tersebut dapat kita perkirakan bahwa anak akan lebih suka dengan kondisi yang kedua. Rasa suka yang timbul dapat menimbulkan pula minat pada anak tersebut.

Menurut Crow and Crow dalam Gunarto (2007: 7), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1) Faktor pendorong dari dalam

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) Faktor motif sosial

Adalah minat seseorang terhadap objek/suatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) Faktor Emosi

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Faktor dari dalam diri (intrinsik) menurut sebagian besar peneliti sangat penting untuk mengetahui seberapa besar minat seseorang terhadap sesuatu, sehingga faktor ini yang dipakai menjadi bahan penelitian tertentu. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intrinsik) diuraikan sebagai berikut:

1) Rasa tertarik

Tertarik atau senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu secara pasti. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa

ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah masing-masing.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jika yang di arahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun diluar individu. Penelitian ini tertarik pada segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

3) Aktivitas

Aktivitas disini adalah peran aktif siswa atau keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Faktor-faktor dari luar (ekstrinsik) diuraikan sebagai berikut:

a) Keluarga

Cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.

b) Sekolah

Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya

c) Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar minat belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) seperti perhatian, tertarik, aktivitas dan faktor dari luar individu (faktor ekstrinsik) seperti keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor ini nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2003: 24), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang

bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne & Briggs, 1979: 3).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono, dkk, (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa

tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menurut Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2000: 7).

Menurut Syarifuddin & Muhadi (1991: 4), pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Sukintaka (2004: 5) pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Menurut Sukintaka (2004: 55), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh

guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Menurut BSNP (Panduan BNSP, 2006: 158-159), bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

c. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Menurut Suryobroto (2004: 1) Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasaranan, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Sehingga hambatan pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes akan terjadi apabila kesiapan siswa untuk melakukan belajar kurang. Kesiapan belajar siswa sangatlah penting guna pencapaian hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran penjasorkes di SD dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan.

Kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto (2015: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu

dalam mengikuti pembelajaran kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaiknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu kondisi jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya upaya untuk menjaga kebugaran jasmani yang dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan berolahraga secara teratur. Individu yang kekurangan gizi atau nutrisi dalam tubuh akan mengakibatkan tubuh cepat lelah dan capek sehingga tidak ada gairah untuk belajar.

Berolahraga secara teratur agar tubuh senantiasa bugar dan sehat serta melakukan istirahat yang cukup, selain itu fungsi panca indra yang berfungsi secara normal akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula. Pembelajaran merupakan pintu masuk dalam segala informasi yang diterima dan tangkap oleh individu dalam pembelajaran indera pendengaran dan penglihatan peranannya sangat besar. Jadi faktor fisiologis perlu dijaga dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif agar dalam proses pembelajaran bias berjalan secara maksimal.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegasi, faktor motivasi, faktor minat, faktor sikap, serta faktor bakat.

2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam struktural yang saling berkaitan. Setiap orang atau guru dalam belajar memiliki gaya belajar yang unik sebagaimana seperti tanda tangan seseorang. Bahwa siswa yang sedang berada di sekolah memiliki cara belajar yang khas tidak sesuai dengan gaya tempat belajar.

Hasil belajar juga akan dicapai oleh siswa, perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar. Lingkungan sosial masyarakat, tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, dan meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak. Sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan terhadap anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial adalah lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk atau tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya sarana dan prasarana pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar dengan ditambah cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan gurunya, dalam menggunakan berbagai kelengkapan pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar. Tersedianya sarana dan prasarana

yang memadai baik dari segi kualitas dan jumlahnya terhadap kebutuhan siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk memperagakan tugas ajar secara berulang-ulang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam proses belajar pendidikan jasmani, dari 1 alat untuk 6 siswa atau lebih, frekuensi siswa dalam melakukan gerakan sangat sedikit atau kurang, mengingat jumlah yang siswa yang menggunakan alat tersebut cukup banyak. Di samping itu, waktu yang tersedia hanya untuk menunggu giliran, sehingga penguasaan gerak akan lambat.

Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan berpengaruh pada semua aspek. Pembelajaran tidak berjalan lancar, siswa tidak dapat memperagakan tugas dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan waktu pembelajaran banyak yang terbuang, misalnya siswa diam menunggu giliran, frekuensi pengulangan gerakan relatif sedikit dan keterampilan yang dipelajari tidak dapat dikuasai dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa mempunyai kesempatan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani tersebut di atas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan lancar, jika sarana dan prasarana tersedia seperti tersebut di atas. Sarana dan prasarana yang baik, maka tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa) ini merupakan faktor yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode

mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

d. Kurikulum Penjas di SD

Winkel (1983: 43) menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, karena dalam kurikulum berisi: tujuan, bahan, dan pembagian waktunya. Tujuan penjas sesuai dengan Kurikulum GBPP Penjas di SD ialah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak dasar, serta berbagai aktivitas jasmani. Jadi tujuan yang utama dari pembelajaran penjas di SD yang meningkatkan kebugaran jasmani. Jadi tujuan yang utama dari pembelajaran penjas di SD yaitu meningkatkan kebugaran jasmani siswa selain itu tujuan yang lain adalah: memacu pertumbuhan, mengerti mental, mengerti peraturan, dan menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain. capai, terutama jika siswa dituntut mengerti peraturan dan

Suharjana (1999: 54) menyatakan bahwa kendala pada tujuan kurikulum penjas di SD adalah tidak mungkin semua dapat tercapai, terutama jika siswa dituntut mengerti peraturan dan dapat memwasiti pertandingan cabang-cabang olahraga, hal ini rasanya tidak mungkin. Cara mengatasinya yaitu siswa tidak usah dituntut untuk memwasiti pertandingan cabang-cabang olahraga, cukup mengerti sebagian kecil peraturan pertandingan yang penting-penting saja.

Bahan atau materi pembelajaran penjas di SD terdiri dari atletik, senam, permainan, pendidikan kesehatan, serta olahraga pilihan yang keterlaksanaanya diserahkan kepada masing-masing SD (renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tenis, sepak takraw, serta olahraga tradisional). Materi pembelajaran tersebut telah disusun secara rinci beserta uraian singkat yang dituangkan di dalam GBPP Penjas di SD. Telah dikemukakan (Rooijakkers, 1989: 97) bahwa kalau seseorang akan mempersiapkan suatu pembelajaran, harus memperhatikan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya. Jadi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Kendala pada materi pembelajaran penjas di SD adalah jumlah materi yang terlalu banyak, sehingga materi yang satu belum dikuasai, sudah harus diganti dengan materi yang lain. Cara mengatasinya yaitu dalam mencerna materi penjas yang ada pada GBPP, kita harus selektif dan fleksibel. Guru-guru penjas hendaknya memilih materi dengan mengingat kemungkinan keterlaksanaanya. Pembagian waktu pembelajaran penjas di SD tergantung dari alokasi waktu yang disediakan untuk tatap muka, yaitu seminggu satu kali (70-80 menit), termasuk untuk pendidikan kesehatan. Kendala yang dialami terhadap waktu pembelajaran penjas di SD adalah waktu tatap muka yang sedikit, dengan jumlah materi yang banyak tentu saja penguasaan siswa terhadap materi yang terbatas. Pencapaian kesegaran jasmani yang baik juga akan sulit diraih, dengan latihan yang hanya dilakukan seminggu sekali, padahal minimalnya seminggu dilakukan sebanyak tiga kali. Cara mengatasinya yaitu waktu yang ada untuk pembelajaran penjas dipergunakan semaksimal mungkin dengan memilih materi yang disesuaikan

kemungkinan keterlaksannannya di masing-masing sekolah. Dilaksanakan olahraga ekstrakurikuler juga merupakan cara untuk meningkatkan kesegaran jasmani, memenuhi hasrat bergerak, juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di SD Negeri 1 Godean

Pembelajaran Penjas di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta merupakan mata pelajaran yang wajib dilakukan dan diikuti oleh semua siswa-siswi dari kelas 1-6 seperti mata pelajaran yang lain. Beberapa persamaan antara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran yang lain adalah selain diberikan pada jenjang sekolah, didalam proses pembelajaran juga melibatkan faktor psikis karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan pembelajaran penjas di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dilakukan setiap satu minggu sekali setiap kelasnya yang satu jam pelajarannya adalah 35 menit x 4, dan dalam pembelajarannya guru menggunakan Kurikulum KTSP 2006. Jadwal pelaksanaan pembelajaran penjas di kelas IV dilakukan pada setiap hari Selasa yang dimulai pada jam pertama sampai keempat yaitu pukul 07.00-09.20 WIB. Sedangkan jadwal pelaksanaan pembelajaran penjas di kelas V dilakukan pada setiap hari Rabu yang dimulai pada jam pertama sampai jam keempat yaitu pukul 07.00–09.20 WIB.

Menurut perangkat pembelajaran silabus Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri 1 Godean materi penjas yang diberikan untuk kelas IV meliputi: (1) Permainan bola kecil Tonnis, (2) Kasti, (3) Atletik, (4) Sepak bola,

(5) Bola voli mini, (6) Latihan daya tahan dan kekuatan, (7) Latihan kelenturan, (8) Senam lantai tanpa alat, (9) Senam lantai dengan alat, (10) Gerak ritmik, (11) Kebersihan lingkungan, (11) Penanganan sampah. Materi pembelajaran penjas yang diberikan untuk kelas V meliputi: (1) Permainan *rounders*, (2) Permainan sepak bola, (3) Atletik, (4) Kebugaran, (5) Senam, (6) Senam ketangkasan, (7) Ritmik kombinasi, (8) Hidup sehat, (9) Reproduksi.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Hurlock, 1998: 40).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk

sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Hurlock, 1998: 42).

Yusuf (2004: 4) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memng nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (ser 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menyatakan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa "*competitive socialization*".

Kondisi SD Negeri 1 Godean Yogyakarta, di mana sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai petani, sehingga aktivitas siswa setelah pulang sekolah membantu orang tuanya. Seperti cari kayu bakar dan cari rumput. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji. Kondisi tersebut berdampak dan berpengaruh pada sistem mata pencaharian penduduknya, di mana mayoritas penduduknya sebagai petani ladang, sementara untuk lahan basah/pesawahan relatif sedikit. Aktivitas tersebut memungkinkan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan para siswa, mengingat secara fisik setiap hari telah melakukan aktivitas olahraga yang akan berpengaruh pula pada tingkat kesegaran jasmaninya.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sunaryo (2016) yang berjudul “Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII reguler yang tercatat di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman yang berjumlah 89 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam

mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 36 siswa atau 40,45%. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 3,37%, tinggi 25 orang atau 28,09%, sedang 36 orang atau 40,45%, rendah 21 orang atau 23,60%, sangat rendah 4 orang atau 4,49%.

2. Penelitian oleh Heryubowo (2011) yang berjudul “Minat Siswa Kelas Akselerasi terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Se-Kabupaten Purworejo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, X, dan XI yang berjumlah 73 anak. Teknik pemilihan sampel dengan total *sampling* sejumlah 73 anak, dan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner dilengkapi dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kategori sangat baik ada 17 responden (23,29%), responden yang termasuk dalam kategori baik ada 29 responden (39,73%), responden yang termasuk dalam kategori kurang baik ada 22 responden (30,14%), dan responden yang termasuk dalam kategori tidak baik ada 5 responden (6,85%).

3. Penelitian oleh Guntara (2005) yang berjudul “Minat Siswa Kelas V SD Gedong Tengen Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Metode ini menggunakan metode survei. Populasi ini menggunakan seluruh siswa kelas V sebanyak 40 siswa. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini adalah kategori sangat tinggi sebanyak 5% kategori tinggi sebanyak 30% kategori sedang sebanyak 35% kategori rendah sebanyak 20% dan kategori yang sangat rendah sebanyak 10%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor dari luar seperti peranan guru dan fasilitas. Faktor-faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani, maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani bersangkutan paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan perasaan senang terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan. Kemudian peranan guru dan fasilitas juga sangat mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin

baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Minat siswa terhadap pembelajaran Penjas di SD dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *intrinsik* adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, yang meliputi aspek perhatian, tertarik dan aktifitas. Faktor *ekstrinsik* yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, yang meliputi aspek keluarga, sekolah dan lingkungan. Minat siswa terhadap pembelajaran penjaskes di sekolah dapat berwujud besar dan rendah. Munculnya kemungkinan minat siswa yang rendah harus diantisipasi guru penjas dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap pembelajaran penjas diharapkan mampu dapat menimbulkan minat yang tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh dari berolahraga, sehingga akan menimbulkan rasa membutuhkan dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran penjas

Hubungannya dengan minat pada pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 1 Godean adalah bila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik atau senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan serta berusaha untuk terlibat atau adanya aktivitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Untuk mengetahui minat siswa tersebut maka dapat dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun sebuah instrumen dalam

bentuk sebuah angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang dapat mengungkap perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas terhadap pembelajaran pendidikan jasamni. Menjawab pertanyaan tersebut maka dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang terletak di Jl. Suparjo, Sidoluhur, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28-29 Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang berjumlah 42 siswa, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta. Definisinya yaitu suatu dorongan atau ketertarikan yang muncul dari dalam ataupun dari luar diri siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diukur menggunakan angket. Minat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor instrinsik (perhatian, tertarik, aktivitas) dan faktor ekstrinsik (keluarga, sekolah, lingkungan).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini pertama dibuat oleh peneliti mengacu pada kajian pustaka di Bab II, kemudian setelah itu dilakukan validasi kepada ahli. Arikunto (2006: 69), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen untuk mengukur minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yaitu angket. Menurut Arikunto (2010: 194) Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Menurut Hadi (1991) langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.

b. Menydiki Faktor

Menydiki faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Penelitian ini, diukur berdasarkan faktor instrinsik dan ekstrinsik.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada

disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyanto (2016) dengan koefisien validitas 0,930 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,926. Alasan adopsi dari penelitian Andriyanto (2016) karena karakteristik yang digunakan hampir sama, yaitu sekolah masih terletak pada satu kabupaten Sleman namun berbeda kelurahan. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta	Intrinsik	Perhatian	1, 2, 3	4, 5
		Tertarik	6, 7, 8	9, 10
		Aktivitas	11, 12, 13,	14
	Ekstrinsik	Keluarga	15, 16, 17	18, 19
		Sekolah	20, 21, 22	23, 24
		Lingkungan	25, 26, 27	28, 29
Jumlah			29	

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden.

- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2011: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian ditentukan dengan kriteria konversi, menurut Arikunto (2006: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 3. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28-29 Juni 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang berjumlah 42 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik: (a) perhatian, (b) tertarik, (c) aktivitas, (2) faktor ekstrinsik: (a) keluarga, (b) sekolah, (c) lingkungan. Hasil analisis data penelitian minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dipaparkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 47,00, skor tertinggi (*maksimum*) 74,00, rerata (*mean*) 62,88, nilai tengah (*median*) 62,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 62,00, *standar deviasi* (SD) 5,98. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta

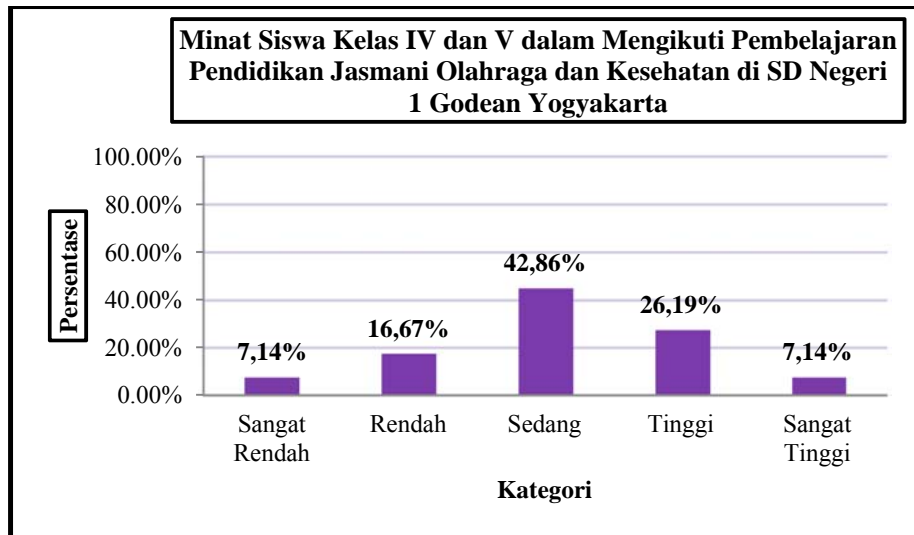
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	62,8810
<i>Median</i>	62,5000
<i>Mode</i>	62,00
<i>Std, Deviation</i>	5,98047
<i>Minimum</i>	47,00
<i>Maximum</i>	74,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$71,85 < X$	Sangat Tinggi	3	7,14%
2	$65,87 < X \leq 71,85$	Tinggi	11	26,19%
3	$59,89 < X \leq 65,87$	Sedang	18	42,86%
4	$53,91 < X \leq 59,89$	Rendah	7	16,67%
5	$X \leq 53,91$	Sangat Rendah	3	7,14%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 siswa), “rendah” sebesar 16,67% (7 siswa), “sedang” sebesar 42,86% (18 siswa), “tinggi” sebesar 26,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 62,88, minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Intrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 41,00, rerata (*mean*) 32,02,

nilai tengah (*median*) 32,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 29,00, *standar deviasi* (SD) 4,12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik

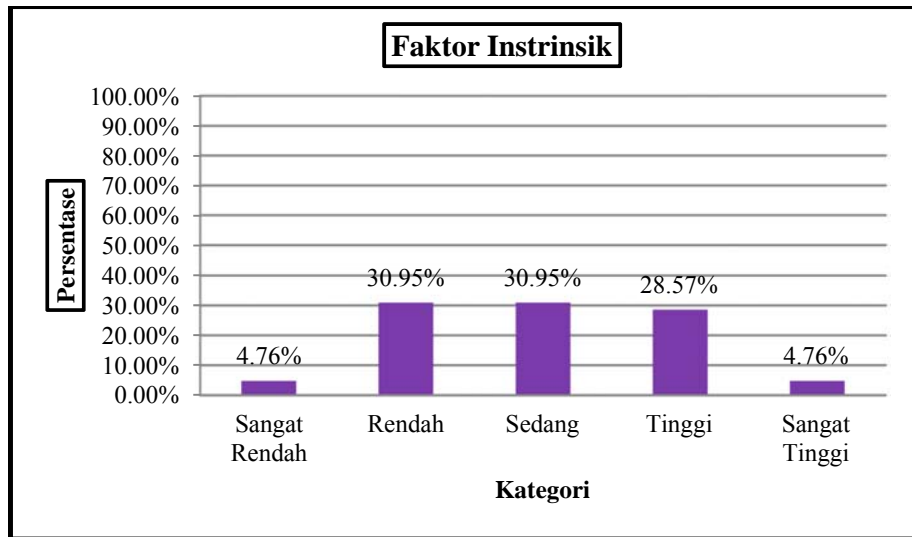
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	32,0238
<i>Median</i>	32,0000
<i>Mode</i>	29,00
<i>Std, Deviation</i>	4,12304
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	41,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$38,21 < X$	Sangat Tinggi	2	4,76%
2	$34,09 < X \leq 38,21$	Tinggi	12	28,57%
3	$29,96 < X \leq 34,09$	Sedang	13	30,95%
4	$25,84 < X \leq 29,96$	Rendah	13	30,95%
5	$X \leq 25,84$	Sangat Rendah	2	4,76%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Instrinsik

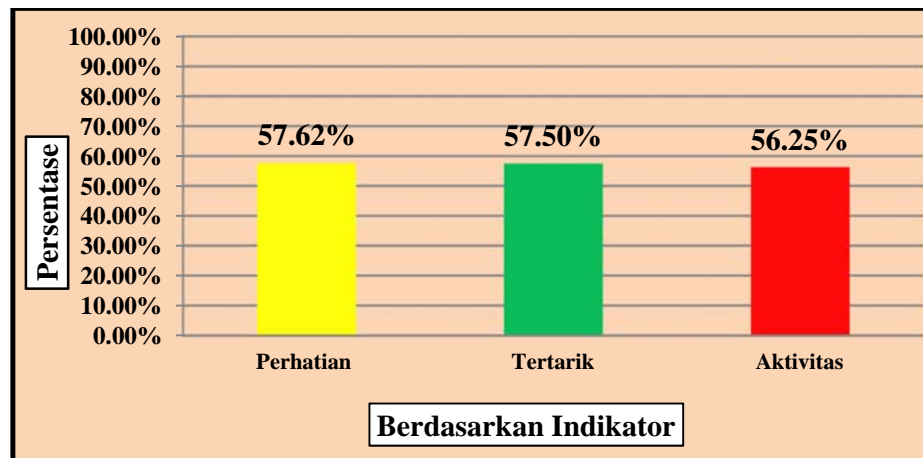
Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,76% (2 siswa), “rendah” sebesar 30,95% (13 siswa), “sedang” sebesar 30,95% (13 siswa), “tinggi” sebesar 28,57% (12 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,76% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 32,02 minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan indikator pada faktor intrinsik, dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator pada Faktor Intrinsik

Indikator	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Perhatian	484	840	57,62%	Sedang
Tertarik	483	840	57,50%	Sedang
Aktivitas	378	672	56,25%	Sedang

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data persentase minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan indikator pada faktor intrinsik, pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan indikator perhatian dengan persentase sebesar 57,62% masuk kategori sedang, tertarik persentase sebesar 57,50% masuk kategori sedang, aktivitas persentase sebesar 56,25% masuk kategori sedang.

2. Faktor Ekstrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 40,00, rerata (*mean*) 30,86, nilai tengah (*median*) 31,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 31,00, standar deviasi (SD) 4,07. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

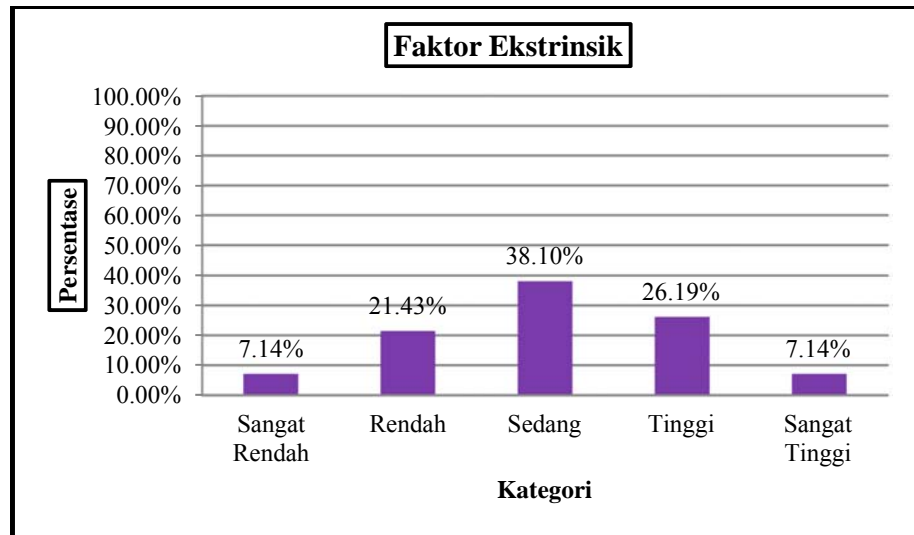
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	30,8571
<i>Median</i>	31,0000
<i>Mode</i>	31,00
<i>Std. Deviation</i>	4,06995
<i>Minimum</i>	22,00
<i>Maximum</i>	40,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$36,96 < X$	Sangat Tinggi	3	7,14%
2	$32,89 < X \leq 36,96$	Tinggi	11	26,19%
3	$28,82 < X \leq 32,89$	Sedang	16	38,10%
4	$24,75 < X \leq 28,82$	Rendah	9	21,43%
5	$X \leq 24,75$	Sangat Rendah	3	7,14%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

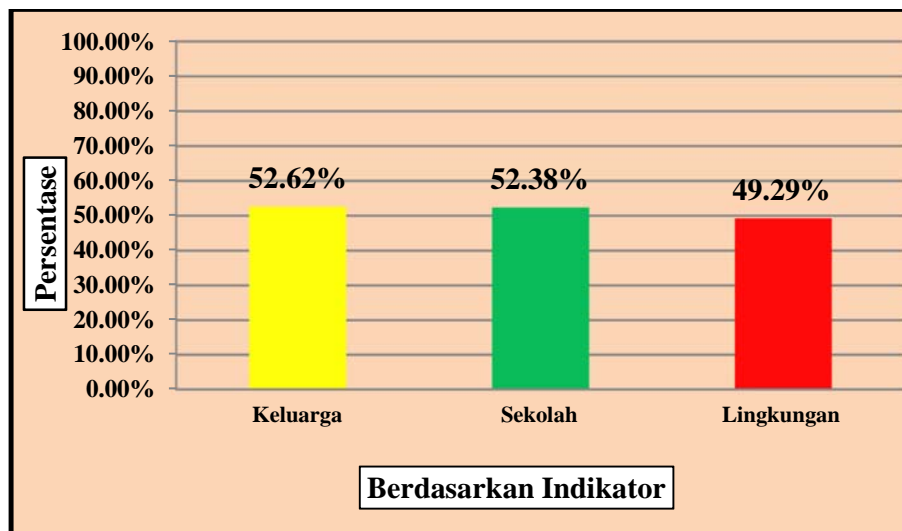
Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 siswa), “rendah” sebesar 21,43% (9 siswa), “sedang” sebesar 38,10% (16 siswa), “tinggi” sebesar 26,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 30,86 minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan indikator pada faktor ekstrinsik, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator pada Faktor Ekstrinsik

Indikator	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Keluarga	442	840	52,62%	Sedang
Sekolah	440	840	52,38%	Sedang
Lingkungan	414	840	49,29%	Sedang

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data persentase minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan indikator pada faktor ekstrinsik, pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Persentase Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta Berdasarkan Indikator

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan indikator keluarga dengan persentase sebesar 52,62% masuk kategori sedang, sekolah persentase sebesar 52,38% masuk kategori sedang, dan lingkungan persentase sebesar 49,29% masuk kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta masuk dalam kategori sedang. Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta paling tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 42,86% atau 18 siswa dari 42 siswa mempunyai minat yang cukup dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, diikuti kategori tinggi dengan persentase sebesar 26,19% (11 siswa), berikutnya kategori rendah sebesar 16,67% (7 siswa).

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan

berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Suryosubroto (1997: 109) minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu objek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Menurut Purwanto (2009: 25) dijelaskan bahwa minat itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. dengan hal ini maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik lebih besar dari faktor intrinsik dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk

aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Penelitian ini, minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik: (a) perhatian, (b) tertarik, (c) aktivitas, (2) faktor ekstrinsik: (a) keluarga, (b) sekolah, (c) lingkungan, belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis pada minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 42 siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta, sebanyak 4,76% mempunyai minat

intrinsik sangat rendah; 30,95% minat intrinsiknya rendah; 30,95% minat intrinsiknya sedang; 28,57% minat intrinsiknya tinggi, serta 4,76% siswa minat intrinsiknya sangat tinggi. Dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai minat sedang berdasarkan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa indikator faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perhatian, tertarik, dan aktivitas, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Indikator perhatian persentase sebesar 57,62% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa perhatian siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masih belum maksimal, misalnya siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya.

Indikator tertarik yaitu dengan persentase sebesar 57,50% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta mempunyai ketertarikan yang sedang dalam hal olahraga, misalnya siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena tertarik dengan pelajaran Penjasorkes karena banyak manfaat yang bisa didapat.

Indikator aktivitas persentase sebesar 56,25% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa minat siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masih belum maksimal.

Siswa masih merasa pembelajaran Penjasorkes pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat siswa lelah setelah mengikutinya.

2. Faktor Ekstrinsik

Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta yang berasal dari luar diri siswa (ektrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 42 siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta, sebanyak 7,14% mempunyai minat ekstrinsik yang sangat rendah; 21,43% minat ekstrinsiknya rendah; 38,10% minat ekstrinsiknya sedang; 26,19% minat ekstrinsiknya tinggi, serta 7,14% siswa minat ekstrinsiknya sangat tinggi. Dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Penjasorkes mempunyai minat sedang berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator keluarga persentase sebesar 52,62% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa keluarga belum memberikan dukungan sepenuhnya kepada anaknya, misalnya orang tua tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam olahraga.

Indikator sekolah persentase sebesar 52,38% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa sekolah tidak sepenuhnya memberi dukungan terhadap peralatan dalam olahraga. Alat yang digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes

di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta kondisinya masih kurang baik. Guru kurang membuat alat yang menarik untuk pembelajaran Penjasorkes.

Indikator lingkungan yaitu dengan persentase sebesar 49,29% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa kondisi lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta masih kurang mendukung. Misalnya tempat yang digunakan dirasa kurang nyaman. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar minat belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dalam kategori sedang. Kedua faktor yang mengkonstruksi minat tersebut harus saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pembelajaran Penjasorkes harus didukung oleh siswa yang

memiliki minat tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta adalah dalam kategori sedang, maka guru perlu memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga minat intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dapat dipertahankan, bahkan akan meningkat. Sekolah hendaknya juga lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes, sehingga minat siswa secara ekstrinsik juga akan meningkat dan kegiatan pembelajaran Penjasorkes akan lebih berhasil.

Minat belajar merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2015: 57). Sehingga apabila seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut (Djamarah, 2008: 167):

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan tehnik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Kaitannya dengan Penjasorkes, minat belajar Penjasorkes sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep minat belajar, maka minat belajar Penjasorkes adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar Penjasorkes. Adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 siswa), “rendah” sebesar 16,67% (7 siswa), “sedang” sebesar 42,86% (18 siswa), “tinggi” sebesar 26,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diketahui minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dapat digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, T. (2016). *Minat siswa kelas iv dan v dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dsn pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta. BSNP.
- Budiyarti, Y. (2011). *Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan UIN.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne & Briggs. (1979). *Principles of instructional design, second edition*. New York: Hotl, Rinegart and Winston.
- Gunarto. (2007). *Psikologi pendidikan & evaluasi belajar*. Jakarta. PT Gramedia.
- Guntara. (2005). *Minat siswa kelas V SD Gedong Tengen Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hadiwinarto. (2009). *Psikologi teori dan pengukuran*. Bengkulu: Rahman Rahim.
- Hamalik, O. (2003). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hasan, F. (1995). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Heryubowo. (2011). *Minat siswa kelas akselerasi terhadap mata pelajaran Penjasorkes Se-Kabupaten Purworejo*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, B.E (1998). *Perkembangan anak jilid 2*. Alih bahasa med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta. Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Lutan, R. (2000). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rooijackers. (1989). *Mengajar dengan sukses*, Jakarta: PT. Rinekas Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subekti, D.H. (2007). *Minat siswa SMK YPKK 2 sleman kelas xi terhadap pembelajaran atletik*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta. FIK UNY.
- Sudjono, A. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, F. (1999). *Kendala Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dan Alternatif Pemecahannya*. Yogyakarta: UNY.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.

- Sunaryo, S. (2016). *Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1991). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20.
- Wibowo, A.S. (2005). *Minat mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang mengikuti kegiatan mahasiswa softball di Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Winkel. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 5. Angket Penelitian

**MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SD NEGERI 1 GODEAN YOGYAKARTA**

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta. Sangat besar sekali harapan saya atau kesediaan dalam meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Tiap jawaban yang anda kembalikan merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi penelitian ini. Atas segala bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Menjawab

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pertanyaan.

D. Keterangan

SS = SangatSetuju
S = Setuju
TS = Kurangsetuju
STS = TidakSetuju

E. Butir-butir Pernyataan

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan				
2	Saya tidak suka belajar pendidikan jasmani dan kesehatan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
FAKTOR INTERN					
Perhatian					
1	Saya ingin mengetahui permainan bola voli dan sepak bola dari guru Penjasorkes.				
2	Saya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.				
3	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang memberi contoh gerak dasar dalam pembelajaran Penjasorkes				
4	Penilaian yang dilakukan guru tidak sesuai dengan yang saya butuhkan.				
5	Guru Penjasorkes sering meninggalkan ketika pembelajaran Penjasorkes, sehingga siswa malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes				
Tertarik					
6	Saya selalu mengikuti pelajaran Penjasorkes karena menggembirakan dan menyenangkan saya.				
7	Pendidikan Penjasorkes diajarkan oleh guru penjas yang dapat mengajar dengan teknik yang baik, sehingga saya tertarik mengikuti pelajaran Penjasorkes.				
8	Saya tertarik dengan pelajaran Penjasorkes karena banyak manfaat yang bisa saya dapat				
9	Saya tidak senang mengikuti pelajaran Penjasorkes.				
10	Saya malas mengikuti pelajaran Penjasorkes karena pembelajarannya berada di lapangan yang panas dan membosankan				
Aktivitas					
11	Pelajaran Penjasorkes dalam bentuk bermain membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.				
12	Aktivitas pembelajaran Penjasorkes yang menarik selalu membuat saya senang				
13	Saya tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes walaupun guru tidak hadir di lapangan				
14	Aktivitas dalam pembelajaran Penjasorkes cepat membuat saya kelelahan sehingga membuat saya malas belajar.				

FAKTOR EKSTERN				
Keluarga				
15	Keluarga saya mendukung dalam mengikuti aktivitas Penjasorkes yang dilakukan di sekolah			
16	Orang tua saya membelikan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran penjas, seperti bola, raket, skipping. Sehingga saya sangat berminat untuk mengikuti aktivitas Penjasorkes di sekolah.			
17	Keluarga saya selalu mendorong untuk selalu mengikuti pembelajaran Penjasorkes			
18	Keluarga saya tidak memperbolehkan mengikuti pembelajaran Penjasorkes			
19	Saya kurang mengenal Penjasorkes di sekolah.			
Sekolah				
20	Di sekolah saya ada banyak peralatan untuk pelajaran Penjasorkes misalnya : lapangan bulutangkis, sepak takraw, bola kasti, <i>skipping</i> , bola voli, bak lompat jauh			
21	Sekolah selalu mendukung aktivitas Penjasorkes, contohnya memperbolehkan anak bermain tenis meja dan bulutangkis saat istirahat sekolah.			
22	Guru mengadakan ekstrakurikuler olahraga agar siswanya berminat menekuni olahraga			
23	Di sekolah kami tidak menyediakan perlengkapan untuk pembelajaran Penjasorkes			
24	Guru penjas sering meninggalkan siswanya dalam mengajar, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes			
Lingkungan				
25	Teman sekolah sepermainan saya sangat senang bermain macam-macam cabang olahraga seperti bulutangkis, tenis meja, bola voli, sepak bola, basket, dan lain-lain, sehingga saya ikut bermain bersama mereka.			
26	Masyarakat di sekitar tempat tinggal saya setiap hari melakukan berbagai permainan seperti bulutangkis, sepak bola, voli, dan lain-lain.			
27	Di kampung saya terdapat berbagai macam lapangan, misalnya lapangan voli, bulutangkis, tenis meja, sehingga anak-anak dan pemuda menyenangi permainan tersebut			
28	Teman-teman saya kebanyakan gemar			

	menonton acara olahraga di televisi, seperti bulutangkis, sepak bola, boli, dan lain-lain sehingga mereka menyenangi olahraga tersebut.				
29	Di lingkungan tempat tinggal saya tidak memiliki lapangan untuk aktivitas olahraga, seperti lapangan sepak bola dan lapangan voli				

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 322/UN.34.16/PP/2017.

18 Juli 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Godean, Sleman

Jl. Suparjo, Sideluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Penny Puspayanti.
NIM : 10604224166.
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Drs. F. Suharjana M.Pd.
NIP : 195807061984031002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni s.d Juli 2017.
Tempat/Objek : SD N 1 Godean, Sleman.
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin dari Kesbangpol

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com</p>
Sleman, 24 Juli 2017	
Nomor : 070 /Kesbangpol/ 2792 /2017	Kepada
Hal : Rekomendasi Penelitian	Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman di Sleman
REKOMENDASI	
Memperhatikan surat :	
Dari :	Dekan FIK UNY
Nomor :	322/UN.34.16/PP/2017
Tanggal :	18 Juli 2017
Perihal :	Permohonan Ijin Penelitian
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 GODEAN YOGYAKARTA" kepada:	
Nama :	Penny Puspayanti
Alamat Rumah :	Jagalan Margodadi Seyegan Sleman
No. Telepon :	085869106343
Universitas / Fakultas :	UNY / FIK
NIM / NIP / NIDN :	10604224166
Program Studi :	S1
Alamat Universitas :	Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian :	SDN 1 Godean
Waktu :	24 Juli 2017 - 24 Januari 2018
Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<p>Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman</p>  <p>Drs. Agdes Saesilo Endiarto, M.Si Pembina Utama Muda, IV/c NIP 19580803 198303 1 011</p>	

Lampiran 3. Surat dari BAPPEDA

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasarya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id</p>
<p>SURAT IZIN Nomor : 070 / Bappeda / 2921 / 2017</p> <p>TENTANG PENELITIAN</p> <p>KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</p>	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk	: Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbangpol/2792/2017 Hal : Rekomendasi Penelitian
	Tanggal : 24 Juli 2017
<p>MENGIZINKAN :</p>	
Kepada	:
Nama	: PENNY PUSPAYANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 10604224166
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jagalan Margodadi Seyegan Sleman
No. Telp / HP	: 085869106343
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKK dengan judul MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 GODEAN YOGYAKARTA
Lokasi	: SDN 1 Godean
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Juli 2017 s/d 23 Oktober 2017
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
<p>Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya. Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.</p>	
<p>Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 24 Juli 2017 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</p>	
<p>Sekretaris u.b. Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian</p> 	
<p>Ir. RATNANI HIDAYATI, MT Pembina, IV/n NIP 19660828 199303 2 012</p>	
Tembusan :	
1.	Bupati Sleman (sebagai laporan)
2.	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3.	Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
4.	Kepala SDN 1 Godean
5.	Dekan FIK UNY
6.	Yang Bersangkutan

Lampiran 4. Surat Keterangan SD Negeri Godean 1



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GODEAN 1**

Jln. Suparjo No 3, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 797129

Website : www.sdngodean1.sch.id, E-mail : sdngodean1@yahoo.co.id

Godean, 22 Agustus 2017

Nomor : 39/S Ket/Gd.1/VIII/2017
Hal : Surat Keterangan Izin Penelitaian

Yth. Dekan FKIP
Universitas Negeri Yogyakarta
Di tempat

Merujuk pada Surat Izin pelaksanaan penelitaian nomor 070/ Bappeda/ 2921/ 2017, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Godean 1, menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : PENNY PUSPAYANTI
NIM : 10604224166
Program : S1
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitaian dengan judul " MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI GODEAN 1 YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SD Negeri Godean 1

AGUS ABIDI, S.Pd
NIP. 19660509 198604 1 001

Lampiran 6. Data Penelitian

No	Intrinsik														Ekstrinsik														Σ	
	Perhatian					Tertarik					Aktivitas				Keluarga					Sekolah					Lingkungan					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	68
2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	56
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	60
4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	61
5	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	58
6	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	65
7	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	62
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	61
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	72
10	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	47
11	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	70
12	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	4	2	1	1	1	1	1	3	1	1	62
13	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	68
14	2	1	1	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	63
15	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	50
16	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	56
17	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	63
18	1	4	3	3	1	1	2	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	55
19	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	65
20	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	70
21	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	58
22	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	52
23	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	61

24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	4	3	1	2	1	1	2	3	3	1	3	1	1	2	1	3	65	
25	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	70	
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	74	
27	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	63	
28	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	66	
29	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	67		
30	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	72	
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	71	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	62	
33	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	62
34	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1	67	
35	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	67	
36	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	59	
37	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	63	
38	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	61	
39	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	3	2	3	68	
40	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	62	
41	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	2	1	1	60	
42	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	1	2	3	2	1	1	59	

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

		Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Intrinsik	Ekstrinsik
N	Valid	42	42	42
	Missing	0	0	0
Mean		62.8810	32.0238	30.8571
Median		62.5000	32.0000	31.0000
Mode		62.00	29.00	31.00
Std. Deviation		5.98047	4.12304	4.06995
Minimum		47.00	25.00	22.00
Maximum		74.00	41.00	40.00
Sum		2641.00	1345.00	1296.00

Minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	2.4	2.4	2.4
	50	1	2.4	2.4	4.8
	52	1	2.4	2.4	7.1
	55	1	2.4	2.4	9.5
	56	2	4.8	4.8	14.3
	58	2	4.8	4.8	19.0
	59	2	4.8	4.8	23.8
	60	2	4.8	4.8	28.6
	61	4	9.5	9.5	38.1
	62	5	11.9	11.9	50.0
	63	4	9.5	9.5	59.5
	65	3	7.1	7.1	66.7
	66	1	2.4	2.4	69.0
	67	3	7.1	7.1	76.2
	68	3	7.1	7.1	83.3
	70	3	7.1	7.1	90.5
	71	1	2.4	2.4	92.9
	72	2	4.8	4.8	97.6
	74	1	2.4	2.4	100.0
	Total		42	100.0	100.0

Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	2	4.8	4.8	4.8
	26	2	4.8	4.8	9.5
	27	2	4.8	4.8	14.3
	28	3	7.1	7.1	21.4
	29	6	14.3	14.3	35.7
	30	1	2.4	2.4	38.1
	31	4	9.5	9.5	47.6
	32	3	7.1	7.1	54.8
	33	4	9.5	9.5	64.3
	34	1	2.4	2.4	66.7
	35	4	9.5	9.5	76.2
	36	2	4.8	4.8	81.0
	37	5	11.9	11.9	92.9
	38	1	2.4	2.4	95.2
	39	1	2.4	2.4	97.6
	41	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	2.4	2.4	2.4
	24	2	4.8	4.8	7.1
	25	1	2.4	2.4	9.5
	26	2	4.8	4.8	14.3
	27	3	7.1	7.1	21.4
	28	3	7.1	7.1	28.6
	29	2	4.8	4.8	33.3
	30	5	11.9	11.9	45.2
	31	8	19.0	19.0	64.3
	32	1	2.4	2.4	66.7
	33	3	7.1	7.1	73.8
	34	1	2.4	2.4	76.2
	35	4	9.5	9.5	85.7
	36	3	7.1	7.1	92.9
	37	1	2.4	2.4	95.2
	38	1	2.4	2.4	97.6
	40	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar Siswa sedang Mengisi Angket



Gambar Siswa sedang Mengisi Angket



Gambar Siswa sedang Mengisi Angket